



ANALISIS IMPLEMENTASI *ENVIRONMENT, SOCIAL, AND GOVERNANCE* TERINTEGRASI: STUDI KASUS PADA PT ADARO ENERGY INDONESIA MEMPEROLEH PROPER EMAS TAHUN 2019 - 2022

Selviana*

selvianaysp@gmail.com

Dr. Carmel Meiden SE, Ak. Msi, CA, CSRA*

carmel.meiden@kwikkiangie.ac.id

ABSTRAK

Program PROPER dan konsep ESG memiliki keterkaitan yang kuat dalam upaya memajukan keberlanjutan lingkungan dan praktik bisnis yang bertanggung jawab. Integrasi ESG dalam PROPER dapat mendorong perusahaan untuk mengutamakan lingkungan, sosial, dan tata kelola dalam operasi mereka, membawa dampak positif bagi perusahaan itu sendiri, masyarakat, dan lingkungan secara keseluruhan. Kegiatan usaha pertambangan seringkali menyebabkan kerusakan lingkungan, sehingga menyebabkan penurunan mutu lingkungan, berupa kerusakan ekosistem yang selanjutnya mengancam dan membahayakan kelangsungan hidup manusia itu sendiri, Maka dengan demikian diperlukan adanya suatu

Kata kunci: *Carbon emission Disclosure, Stackholder, Materiality, ESG, PROPER*

ABSTRACT

The PROPER program and ESG concepts are strongly intertwined in efforts to advance environmental sustainability and responsible business practices. The integration of ESG in PROPER can encourage companies to put environmental, social, and governance first in their operations, bringing positive impacts to the company itself, society, and the environment as a whole. Mining business activities often cause environmental damage, thus causing a decrease in environmental quality, in the form of ecosystem damage which further threatens and endangers human survival itself, thus an activity is needed as an effort to preserve the environment so that no further damage occurs

Kata kunci: *Carbon emission Disclosure, Stackholder, Materiality, ESG, PROPER*

PENDAHULUAN

Laporan keberlanjutan perusahaan secara garis besar mengandung informasi-informasi mengenai kinerja ekonomi, kinerja sosial, dan kinerja lingkungan perusahaan. Tentu saja informasi yang disajikan dalam laporan keberlanjutan perusahaan merupakan informasi yang merepresentasikan kondisi perusahaan ditinjau dari sudut pandang konsep keberlanjutan. Secara umum manajemen perusahaan menyusun laporan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang



Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



keberlanjutan perusahaan didasarkan pada standar GRI (*Global Reporting Initiative*). Menurut Brown et. al., (2009) menyatakan bahwa kerangka kerja GRI merupakan kerangka kerja yang komprehensif yang dipergunakan untuk pelaporan kinerja sosial dan kinerja lingkungan dari perusahaan. Ini merupakan sebuah standar baku untuk pelaporan sukarela perusahaan dalam bidang sosial dan lingkungan. Pada standar GRI terdapat item-item pengungkapan yang dapat dijadikan pedoman bagi manajemen perusahaan dalam menyusun sebuah laporan keberlanjutan perusahaan. Pada konsep pelaporan Perusahaan terdapat konsep materialitas (konsep materialitas informasi).

Kegiatan usaha pertambangan seringkali menyebabkan kerusakan lingkungan, sehingga menyebabkan penurunan mutu lingkungan, berupa kerusakan ekosistem yang selanjutnya mengancam dan membahayakan kelangsungan hidup manusia itu sendiri, Maka dengan demikian diperlukan adanya suatu kegiatan sebagai upaya pelestarian lingkungan agar tidak terjadi kerusakan lebih lanjut

Berbagai permasalahan lingkungan hidup terus menjadi permasalahan utama dalam menjalankan kegiatan usaha, salah satunya terjadi di bidang pertambangan. Mengurangi dampak lingkungan dari penggunaan energi fosil, khususnya batu bara, merupakan salah satu tantangan terbesar dalam pembangunan berkelanjutan. Batubara merupakan sumber energi utama Indonesia, namun juga berkontribusi terhadap emisi gas rumah kaca dan polusi udara lokal dalam jumlah besar.

Dalam menghadapi isu lingkungan yang terjadi saat ini, perusahaan telah mengelola bisnisnya dengan menerapkan prinsip ESG yang terdiri aspek lingkungan (*Environment*), sosial (*Social*), dan tata kelola yang baik (*Governance*) dan menjadi topik hangat untuk melihat upaya adaptasi sebuah perusahaan yang diselaraskan dengan operasional bisnisnya. saat ini ESG menjadi salah satu pertimbangan yang penting bagi investor dalam menganalisis risiko dari keberlanjutan sebuah perusahaan. Terutama ketika dihadapkan pada isu-isu Tujuan Pembangunan Berkelanjutan atau *Sustainable Development Goals* (SDGs) dan perubahan iklim.

Penelitian ini akan berfokus pada salah satu perusahaan pertambangan batu bara terpadu yang berbasis di Indonesia yaitu PT Adaro Energy Indonesia Tbk. PT. Adaro Energy Indonesia adalah salah satu kontraktor Pemerintah untuk Perjanjian Karya Pengusaha Pertambangan Batubara (PKP2B) Generasi Pertama yang melakukan kegiatan eksplorasi batubara di Kabupaten Balangan dan Kabupaten Tabalong, Propinsi Kalimantan Selatan. PT Adaro Energy Indonesia Tbk disingkat Adaro merupakan salah satu perusahaan pertambangan yang ada di Indonesia. Perusahaan tersebut bergerak di bidang pertambangan batu bara, dan bertanggung jawab atas 0,13% dari total emisi rumah kaca industri global dari tahun 1988 sampai dengan tahun 2015 (The Guardian, 2017). Hal ini dikarenakan perusahaan ini berhasil memproduksi batu bara sebanyak 62.88 juta ton hingga akhir tahun 2020 (Laporan Tahunan PT Adaro Energy Indonesia Tbk, 2022 hal 19). Perusahaan tersebut tidak hanya fokus pada keuntungan finansial semata, tetapi juga aktif terlibat dalam berbagai inisiatif sosial yang memberikan manfaat positif kepada masyarakat tempat mereka beroperasi. Hal ini diwujudkan oleh PT Adaro Energy Indonesia dalam melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungannya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



TINJAUAN PUSTAKA

Legitimacy Theory

- C** Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
- Teori ini menyatakan bahwa legitimasi dianggap sebagai penyamaan sebuah asumsi yang dilaksanakan pada suatu entitas merupakan suatu tindakan yang dilakukan sesuai dengan norma, kepercayaan, nilai dan definisi secara sosial. Legitimasi bagi perusahaan masih dianggap penting disebabkan karena legitimasi adalah simbol pengesahan yang diberikan oleh masyarakat kepada perusahaan yang menjadikan itu sebagai sebuah faktor yang strategis bagi perkembangan perusahaan di masa yang akan datang. (Suchman, 1995)

Stakeholders Theory

Teori ini menyatakan bahwa organisasi tidak hanya bekerja untuk melayani organisasi yang sebenarnya, tetapi juga harus membantu mitra (mitranya) seperti investor, pemberi pinjaman, pembeli, penyedia, pemerintah, masyarakat, dan kelompok lainnya. Tujuan utama teori pemangku kepentingan adalah membantu manajemen menciptakan nilai tambah dan meminimalkan potensi kerugian dari aktivitas bisnis yang mereka lakukan. Semakin besar posisi *stakeholders*, maka semakin besar kecenderungan perusahaan untuk menyesuaikan diri dengan kebutuhan *stakeholders*-nya. Teori *Stakeholder* dikemukakan oleh Freeman untuk pertama kalinya pada tahun 1983.

Theory of Change

Teori ini menyatakan bahwa proses refleksi yang berkelanjutan untuk mengeksplorasi perubahan dan bagaimana itu terjadi - dan apa artinya untuk peran yang kita mainkan dalam konteks, sektor dan/atau kelompok orang tertentu (James, 2011). *Theory of change* dapat digunakan dalam perencanaan strategis atau perencanaan program/kebijakan untuk mengidentifikasi situasi saat ini (dalam hal kebutuhan dan peluang), situasi yang diharapkan dan apa yang perlu dilakukan untuk berpindah dari satu situasi ke situasi lainnya. Hal ini dapat membantu merancang tujuan yang lebih realistis, memperjelas akuntabilitas, dan membangun pemahaman umum tentang strategi yang akan digunakan untuk mencapai tujuan.

Sustainability Report

Analisis Materiality pada PT Adaro Energy Indonesia.

Materialitas adalah bagian penting dari strategi bisnis, dan dengan meningkatnya penekanan pada isu-isu lingkungan, sosial dan tata Kelola. Materialitas tidak mempunyai definisi yang universal. Setiap organisasi akan memiliki serangkaian kriteria khusus untuk isu-isu material. Hal ini bergantung pada prioritas pemangku kepentingan, tujuan organisasi, dan bahkan sudut pandang subyektif para pemimpinnya.

Analisis Kualitas dan Peringkat Pengungkapan Emisi Karbon

Pengungkapan emisi karbon mewujudkan aktivitas tanggung jawab sosial perusahaan sebagai bagian dari tuntutan pemangku kepentingan. Perusahaan yang mengungkapkan emisi karbon secara lebih luas dapat meningkatkan nilai perusahaan di mata investor. Hal tersebut juga terkait dengan pengembangan berkelanjutan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan desain penelitian studi kasus. Studi kasus fokus pada pengumpulan informasi tentang suatu objek, proyek atau aktivitas, seperti unit bisnis atau organisasi (Sekaran & Bougie, 2016). Studi kasus dapat membahas individu, kelompok, organisasi, hubungan, proses atau peristiwa. Memilih kasus untuk dipelajari dan menentukan batasan penelitian merupakan langkah utama dalam memutuskan suatu studi kasus. (Saunders et al., 2023). Kasus yang dikaji dalam studi ini melihat inisiatif strategis penerapan ESG sehingga mendapatkan penghargaan PROPER Emas.

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dengan menggunakan data sekunder. Metode dilakukan dengan cara mengumpulkan data, menyusun, dan mendeskripsikan sehingga memperoleh hasil berupa gambaran yang jelas. Jenis penelitian ini juga termasuk dalam penelitian studi kasus, karena penelitian ini hanya berfokus pada pengungkapan kegiatan CSR yang disajikan oleh PT Adaro Energy Indonesia Tbk dalam situs resmi perusahaan yaitu <https://www.adaro.com/>. Lebih lanjut, penelitian berfokus pada menu situs Adaro yang berjudul “ESG” beserta sub-menu tersebut. ESG kepanjangan dari *Environment* (Lingkungan), *Social* (Sosial), and *Governance* (Tata Kelola Perusahaan), merupakan suatu standar perusahaan dalam praktik investasinya untuk perkembangan ekonomi hijau (Arviani, 2022).

Definisi materialitas

Memperoleh jumlah kata kunci yang tercantum dalam definisi materialitas pada masing-masing obyek yang dijabarkan pada *Sustainability Report*.

Kualitas Pengungkapan Emisi Karbon

Variabel ini mewakili serangkaian laporan keberlanjutan yang mencakup kualitas produksi karbon. Klasifikasi variabel pembelajaran ini mewakili lima kategori utama dan 18 kategori yang diambil dari kerangka yang dikembangkan Choi et al. (2013) berdasarkan standar yang diterbitkan CDP dalam *information sheet*. Di bawah ini adalah daftar 18 subkategori yang disusun dalam 5 kategori :

Carbon Disclosure Checklist

Kategori	Kode	Sub-Kategori
CC / <i>Climate Change</i> (Perubahan iklim: risiko dan peluang)	CC1	penilaian/deskripsi risiko (regulasi, fisik atau umum) yang berkaitan dengan perubahan iklim dan tindakan yang diambil atau akan diambil untuk mengelola risiko
	CC2	Penilaian/deskripsi implikasi keuangan saat ini (dan masa depan), implikasi bisnis dan peluang perubahan iklim

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumpulkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian



C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

GHG / <i>Greenhouse Gas</i> (Akuntansi emisi GRK)	GHG1	deskripsi metodologi yang digunakan untuk menghitung emisi GRK (misalnya protokol GRK atau ISO)
	GHG2	adanya verifikasi eksternal kuantitas emisi GRK; jika demikian oleh siapa dan atas dasar apa
	GHG3	total emisi GRK dalam metrik ton emisi CO2 yang dihasilkan
	GHG4	pengungkapan emisi GRK cakupan 1 dan 2, atau cakupan 3
	GHG5	pengungkapan emisi GRK berdasarkan sumbernya (misalnya batubara, listrik, dll)
	GHG6	pengungkapan emisi GRK berdasarkan tingkat fasilitas atau segmen
	GHG7	perbandingan emisi GRK dengan tahun-tahun sebelumnya
EC / <i>Energy Consumption</i> (Akuntansi konsumsi energi)	EC1	total energi yang dikonsumsi (misalnya tera-joule atau peta-joule)
	EC2	kuantifikasi energi yang digunakan dari sumber terbarukan
	EC3	pengungkapan menurut jenis, fasilitas atau segmen
RC / <i>Reduction and Cost</i> (Pengurangan GRK dan biaya)	RC1	Rincian rencana atau strategi untuk mengurangi emisi GRK
	RC2	spesifikasi tingkat target penurunan emisi GRK dan tahun target
	RC3	pengurangan emisi dan biaya terkait atau penghematan yang dicapai hingga saat ini sebagai hasil dari rencana pengurangan
	RC4	biaya emisi masa depan diperhitungkan dalam perencanaan belanja modal
ACC / <i>Accountability of Emission Carbon</i>	ACC1	indikasi komite dewan mana (atau badan eksekutif lainnya) yang memiliki tanggung jawab keseluruhan atas tindakan terkait perubahan iklim



(Akuntabilitas emisi karbon)	ACC2	deskripsi tentang mekanisme dewan (atau badan eksekutif lainnya) meninjau kemajuan perusahaan terkait perubahan iklim
------------------------------	------	---

Sumber: (Choi et al., 2013)

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan data kualitatif, maka penulis menggunakan teknik analisis data dengan *content analysis*. Teknik ini dapat digunakan untuk menganalisis surat kabar, *website*, rekaman wawancara, dan sejenisnya. Teknik *content analysis* memungkinkan peneliti menganalisis dalam jumlah yang besar berdasarkan konten tekstual dan secara sistematis mengidentifikasi fitur-fitur seperti kemunculan kata, konsep, simbol, tema, atau frasa tertentu (Sekaran dan Bougie, 2016).

Terdapat langkah-langkah yang dapat dipergunakan untuk menentukan atau mengidentifikasi informasi-informasi yang bersifat material yang akan disajikan dalam laporan keberlanjutan perusahaan, seperti yang tertulis dalam pedoman AA1000AP.

Saat mengkaji pengungkapan emisi karbon sebagai masalah kedua, pengungkapan emisi karbon objek kajiannya adalah laporan keberlanjutan. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan metode skoring yang dijelaskan oleh Raar (2002) berdasarkan kriteria sebagai berikut:

Indeks Penilaian Analisis Isi

Kuantitatif		Kualitatif	
1 =	Kalimat	1 =	Moneter
2 =	Paragraf	2 =	Non-moneter
3 =	Setengah halaman kertas A4	3 =	Kualitatif
4 =	Satu halaman kertas A4	4 =	Kualitatif dan moneter
5 =	Lebih dari satu halaman kertas A4	5 =	Kualitatif dan non-moneter
		6 =	Moneter dan non-moneter
		7 =	Kualitatif, moneter, dan non-moneter

Sumber: (Raar, 2002)

Setelah memperoleh skor tiap tahunnya, data diolah dengan menghitung total skor dan rata-rata skor. Langkah selanjutnya adalah mengelompokkan skor pada skala terpisah untuk mengelompokkan partisipan penelitian ke dalam kategori yang sesuai dengan karakteristik penelitian. Dalam konteks ini, tiga skala digunakan: tinggi, sedang dan rendah. Proses klasifikasi dilakukan dengan mencari nilai rentang dan membaginya menjadi tiga skala (Saifuddin, 2010). Secara matematis, dapat ditulis sebagai berikut:

$$\text{Interval kelas} = \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{3}$$

Untuk mencari persentase kesesuaian, penulis menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase kesesuaian} = \frac{\text{Skor rata-rata}}{18} \times 100$$

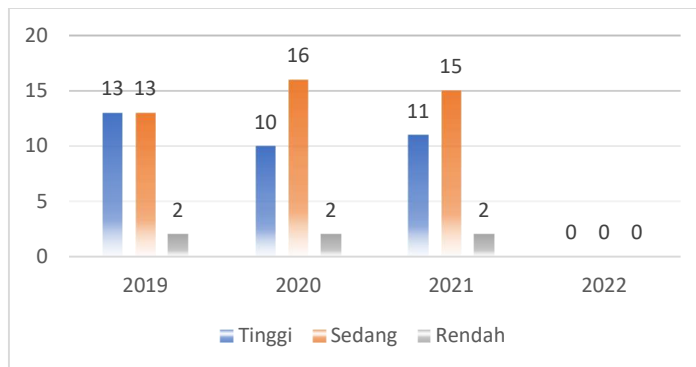
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Masalah-masalah Material Utama yang Diidentifikasi

Bagian ini mengungkapkan definisi materialitas memiliki keterlibatan pemangku kepentingan yang diidentifikasi dalam laporan keberlanjutan PT Adaro Energy Indonesia. Seluruh definisi yang diterbitkan pada tahun 2019-2022 menggunakan 19 kata kunci untuk menentukan relevansinya. Pemangku kepentingan adalah kata yang paling banyak digunakan dari tahun 2019 hingga 2022. Partisipasi pemangku kepentingan dalam penilaian materialitas dinyatakan oleh PT Adaro Energy Indonesia. Pada tahun 2019 hingga 2021, pemangku kepentingan dilibatkan dalam fase identifikasi, penentuan prioritas, validasi, dan peninjauan pengungkapan penting. Sementara itu, pada tahun 2022, pelibatan pemangku kepentingan akan dilaksanakan dengan meletakkan dasar untuk mengidentifikasi dan mengatasi tantangan serta mengkaji metode dan frekuensi keterlibatan manajemen. Adaro Energy Indonesia mengungkapkan siapa saja pemangku kepentingan yang teridentifikasi. Seluruh pertemuan yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan diungkapkan sepenuhnya oleh PT Adaro Energy Indonesia dalam laporan keberlanjutan tahun 2019-2022. Selain itu, Pengungkapan pendekatan manajemen terhadap isu-isu material yang telah diterapkan selama empat tahun, dengan pendekatan manajemen yang diterapkan oleh grup ESG. PT Adaro Energy Indonesia telah mengidentifikasi permasalahan material yang signifikan dalam Laporan Keberlanjutan 2019-2022. Jumlah permasalahan material penting yang terjadi pada tahun 2019-2022 sebanyak 28. Jumlah masalah material utama yang ditentukan per tahun. Dalam menilai materialitas mengedepankan isu material. Dalam Laporan Keberlanjutan tahun 2022, PT Adaro Energy Indonesia tidak mengungkapkan prioritas permasalahan material utamanya. Sedangkan pada tahun 2019-2021, PT Adaro Energy Indonesia mengungkapkan prioritas dan permasalahan material utamanya dalam bentuk matriks.



Analisis Kualitas dan Peringkat Pengungkapan Emisi Karbon

hasil kajian laporan keberlanjutan PT Adaro Energy Indonesia dengan menggunakan metode skoring. Berdasarkan hasil Tabel 4.1 dapat diketahui bahwa PT Adaro Energy Indonesia. Tahun ini merupakan tingkat deklarasi karbon terendah. Tahun yang tingkat konsistensinya lebih rendah adalah tahun 2019, 2020 dan 2021 PT Adaro Energy Indonesia. Tabel 4.2 menunjukkan skor rata-rata kualitas produksi batubara PT Adaro Energy Indonesia. Terlihat dari tabel di atas, kualitas kuantitatif produksi karbon pada tahun 2022

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



merupakan yang tertinggi dengan skor rata-rata sebesar 2,71. Kemudian menduduki peringkat kedua pada tahun 2020 dengan nilai rata-rata 1,50. Pada tahun 2021 akan menempati posisi ketiga dengan skor indeks lebih rendah yaitu 1,22. Tabel 4.3 menunjukkan skor rata-rata kualitas produksi batubara dengan mempertimbangkan faktor kualitas dalam laporan keberlanjutan PT Adaro Energy Indonesia tahun 2019-2022. Dilihat dari tabel di atas, kualitas produksi karbon pada tahun 2022 merupakan yang tertinggi dengan skor rata-rata sebesar 2,94. Pada tahun kedua tahun 2021 dengan nilai 2,00 dan lebih rendah. Ini akan menempati peringkat ketiga pada tahun 2020 dengan rating tinggi 1,67. Sedangkan di peringkat keempat, tahun 2019 memiliki kualitas eksposur terendah dengan skor rata-rata 1,28. Sedangkan di peringkat keempat, tahun 2019 memiliki kualitas eksposur terendah dengan skor rata-rata 1,28. Gambar 4.2 di bawah ini menunjukkan kesesuaian antara tingkat kepatuhan dengan tingkat kualitas keterbukaan (kuantitatif dan kualitatif) dalam 4 tahun yang menjadi sampel penelitian ini. Terlihat dari gambar di atas, tahun 2022 menunjukkan Tingkat konsistensi dan kualitas pengungkapan yang tinggi dan Pada Tahun 2019-2021 merupakan tahun dengan kualitas kepatuhan dan keterbukaan yang paling rendah bagi PT Adaro Energy Indonesia. Tabel 4.4 menunjukkan rata-rata skor kualitas emisi karbon dalam laporan keberlanjutan 2019-2022 berdasarkan 5 kategori, dengan mempertimbangkan kategori kuantitatif. Peringkat keempat ACC dengan nilai 2,75. Terakhir, bagian CC berada di peringkat kelima dengan rata-rata skor terendah 2,25. Tabel 4.5 menunjukkan rata-rata skor kualitas pengungkapan emisi karbon dalam laporan keberlanjutan 2019-2022 berdasarkan 5 kategori, dengan mempertimbangkan kategori kualitas. Berdasarkan hasil statistik diatas, sektor udara dalam ruangan merupakan sektor yang mempunyai skor rata-rata tertinggi yaitu sebesar 18,25. Kemudian kategori EC berada di posisi kedua dengan rata-rata nilai 7,5. CC dan ACC menduduki peringkat keempat dan kelima dengan rata-rata skor terendah 1,5. Terlihat dari gambar di atas, GRK merupakan kategori dengan presentasi kuantitatif dan kualitatif terbaik di antara kelima kategori tersebut. Saat ini, ACC memiliki kualitas ekspresi paling rendah dari segi kuantitas dan kualitas di antara lima kategori. Menganalisis kualitas pelaporan karbon berdasarkan 18 kategori. Tabel 4.6 menunjukkan nilai rata-rata kualitas produksi karbon berdasarkan 18 kategori dalam laporan keberlanjutan dari tahun 2019 hingga 2022, dengan mempertimbangkan kategori kuantitatif. Terlihat dari tabel di atas, kualitas penyajian terukur pada RC1 paling tinggi dengan rata-rata nilai 4. Artinya rata-rata pemaparan untuk RC1 adalah sebanyak 1 halaman kertas A4 hingga lebih dari satu halaman kertas A4. Kualitas kinerja terendah terdapat pada subkategori GHG2 dan RC4, di PT Adaro Energy Indonesia selama 4 tahun. Ia menempati peringkat ke-16 dalam subkategori EC3 dengan skor rata-rata 0,25. Demikian disampaikan PT Adaro Energy Indonesia. Informasi pada sub-bagian ini tidak diungkapkan dan akan disajikan pada tahun 2022, melainkan dalam bentuk kalimat. Tabel 4.7 menunjukkan skor rata-rata kualitas produksi karbon berdasarkan 18 kategori dalam laporan keberlanjutan dari tahun 2019 hingga 2022, dengan mempertimbangkan faktor kualitas. Berdasarkan tabel di atas, subkategori GHG4 memiliki kualitas visual tertinggi dengan nilai rata-rata 5,25. Hal ini menunjukkan rata-rata tingkat PT Adaro Indonesia. Perusahaan belum menunjukkan kualitas sub-komponen GHG2 dan RC4 dalam 4 tahun terakhir. Subkategori RC1 menduduki peringkat pertama untuk kuantitas dan subkategori GHG4 menduduki peringkat pertama untuk kualitas. Hal ini diungkapkan PT Adaro Energy Indonesia dalam laporan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



keberlanjutannya. Sementara dari segi kualitas, GHG4 nampaknya sangat tinggi dari tahun ke tahun. Subkategori GHG2 dan RC4 menduduki peringkat terendah pada peringkat ke-17 dengan nilai rata-rata masing-masing 0.

		Kualitatif																	
		18	17	16	15	14	13	12	11	10	9	8	7	6	5	4	3	2	1
1. Diliatang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa me Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kuantitatif	Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang	1															RC1		
		2																	GHG4
		3																EC1	
		4											GHG5						
		5							ACC1			RC3				GHG3			
		6																	
		7																	
		8									EC2					GHG7			
		9																	
		10								CC2					GHG1				
		11																	
		12																	
		13								ACC2									
		14			GHG6														
		15																	
		16									EC3								
		17		GHG2; RC4															
		18																	

Sumber: Data diolah peneliti (2024)

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil Definisi Materialitas terhadap Batasan dan keuntungan pada pemangku kepentingan berdasarkan GRI membuktikan jumlah Kategori berdasarkan aspek Sosial lebih banyak terbukti selama 4 tahun, dibandingkan dengan aspek Ekonomi dan Lingkungan.

Berdasarkan hasil Pengungkapan Kualitas Emisi Karbon PT Adaro Energy Indonesia selama 4 tahun, pada Tahun 2022 memiliki Pengungkapan Tinggi, Pengungkapan dengan kategori Tinggi dapat dibuktikan dengan banyaknya informasi yang disajikan pada laporan keberlanjutan dengan terbukti memperoleh Proper Emas pada Tahun 2022.

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan yang telah diuraikan, beberapa saran berikut dapat diberikan bagi manajemen perusahaan disarankan untuk manajemen perusahaan agar lebih memperhatikan setiap aspek yang ada dan memperlengkap informasi guna mencari faktor-faktor yang akan diolah oleh penulis dan bagi peneliti selanjutnya hendaknya untuk memperluas penelitian sehingga diperoleh informasi yang lebih lengkap tentang faktor-faktor yang menjadi fokus penulis

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



DAFTAR PUSTAKA

- Aniktia, R., & Khafid, M. (2015). Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* dan Kinerja keuangan terhadap *pengungkapan Sustainability Report*. *Accounting Analysis Journal*, 4(3). <https://doi.org/10.15294/aaaj.v4i3.8303>
- Antonius, F. & Ida, I. (2023) Pengaruh *Environmental. Social, Goverance* (ESG) dan *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal ekobis: Ekonomi, Bisnis dan Manajemen* Vol. 13 Nomor 2 (2023)
- Alareeni, B. A., & Hamdan, A. (2020). *ESG impact on performance of US S&P 500-listed firms*. *Corporate Governance: The International Journal of Business in Society*, 20(7), 1409–1428. <https://doi.org/10.1108/CG-06-2020-0258>
- Carbon Disclosure Project. (2023). *CDP. Carbon Disclosure Project*. <https://www.cdp.net/en>
- Choi, B. B., Lee, D., & Psaros, J. (2013). *An Analysis of Australian Company Carbon Emission Disclosure*. *Pasific Accounting Review*, 25(1), 58–79. <https://doi.org/10.1108/01140581311318968>
- CNN Indonesia. (2021). Efek Tambang Batu Bara yang merusak Kesehatan dan Lingkungan. <https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20210315081452-199-617419/efek-tambang-batu-bara-yang-merusak-kesehatan-dan-lingkungan>
- Deegan, C. (2002). *Introduction: The legitimising effect of social and environmental disclosures – a theoretical foundation*. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 15(3), 282–311. <https://doi.org/10.1108/09513570210435852>
- Eguren, I. R. (2011). *Theory of Change: A thinking and action approach to navigate in the complexity of social change processes*. In UNDP (Vol. 1, Issue 1).
- Fiedler, T., & Deegan, C. (2002). *Environmental collaborations within the building and construction industry: a consideration of the motivations to collaborate*. In: *Proceedings of the critical perspectives on accounting conference*.
- Freeman, R. E., & David, L. R. (1983). Stockholders and Stakeholders: A New Perspective on Corporate Governance. *California Management Review*, 25(3), 88–106. <https://doi.org/10.2307/41165018>
- Gray, R., Kouhy, R. and Lavers, S. (1995), "*Corporate social and environmental reporting: a review of the literature and a longitudinal study of UK disclosure*", *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, Vol. 8 No. 2, pp. 47-77. <https://doi.org/10.1108/09513579510146996>
- GRI Standards. (2021). *GRI 2: Pengungkapan Umum 2021*. <https://globalreporting.org/pdf.ashx?id=14361&page=7>
- James, C. (2011). *Theory of Change Review a report commissioned by Comic Relief*. September.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- Lanis, R. and Richardson, G. (2012) *Corporate Social Responsibility and Tax Aggressiveness: An Empirical Analysis*. *Journal of Accounting and Public Policy*, 31, 86-108. <https://doi.org/10.1016/j.jaccpubpol.2011.10.006>
- Mohammad, W. M. W., & Wasiuzzaman, S. (2021). *Environmental, Social and Governance (ESG) disclosure, competitive advantage and performance of firms in Malaysia*. *Cleaner Environmental Systems*, 2, 100015. <https://doi.org/10.1016/j.cesys.2021.100015>
- PROPER. (2019). Sejarah Proper. Kementerian Lingkungan Hidup Dan Kehutanan. <https://proper.menlhk.go.id/proper/sejarah>
- PROPER. (2022). Inovasi Sosial Untuk Indonesia Maju: Program Penilaian Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia.
- PROPER. (2023). Anugerah PROPER 2022: Recover Together, Recover Stronger. 1–259
- PT Adaro Energy Indonesia. (2019). *Sustainability Report 2019: Advancing Sustainable Development Through Empowerment and Synergy*.
- PT Adaro Energy Indonesia. (2020). *Sustainability Report 2020: A Reilable Partner for Sustainability*.
- PT Adaro Energy Indonesia. (2021). *Sustainability Report 2021: Creating a Sustainable Future Through Responsible Action*.
- PT Adaro Energy Indonesia. (2022). *Sustainability Report 2022: Purpose Driven Action Towards a Sustainable Future*.
- Raaij, J. (2002). *Environmental Initiatives: Towards Triple-Bottom Line Reporting*. *Corporate Communications: An International Journal*, 7(3), 169–183. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/13563280210436781>
- Rogers, P. (2014). *Theory of Change*. In UNICEF.
- Sanders, M. N. K., Lewis, P., & Thornhill, A. (2023). *Research Method For Business Students* (Ninth edit). Pearson.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research Methods for Business: A Skill-Building Approach* (Seventh ed). John Wiley & Sons.
- Suchman, M. C. (1995). Managing Legitimacy: Strategic and Institutional Approaches. *The Academy of Management Review*, 20(3), 571. <https://doi.org/10.2307/2587>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta miliknya IBI KPG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



(C) Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah;
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBI KKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak secara lisan atau melalui media elektronik maupun cetak tanpa izin IBI KKG.

**PERSETUJUAN RESUME
KARYA AKHIR MAHASISWA**

Telah terima dari

Nama Mahasiswa/I :

Selvirana yusup

NIM

: 32199027

Tanggal Sidang : 08 Maret 2024

Judul Karya Akhir

: Analisis Implementasi Environment, Social and Governance

Terintegrasi : Studi kasus pada PT. Adaro Energy Indonesia

Memperoleh PROPER Emas tahun 2019-2022

Jakarta, 20

/ 03 20 24

Mahasiswa/I

Pembimbing

(.....)